



**LANGKAH PENELITIAN PENDIDIKAN:
PENEMUAN MASALAH, TELAHAH PUSTAKA,
PERSIAPAN PENELITIAN, PENGUMPULAN DATA,
ANALISIS DATA DAN
PENYIMPULAN/PEMAKNAAN, DAN PELAPORAN
& EVALUASI PENELITIAN**

Ardian¹, Dina Hermina², Salamah³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ^{1,2,3}

Email: ardianahmad205@gmail.com¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id²,
salamah@uin-antasari.ac.id³

ABSTRACT

Research is a systematic and structured scientific process aimed at finding solutions to various problems, particularly in the field of Islamic education. This paper aims to describe the steps of educational research, including problem identification, literature review, research preparation, data collection, data analysis, conclusions, and research reporting and evaluation. The method used in writing this paper is a literature study, reviewing various relevant literature sources. The results of the discussion indicate that the research begins with the identification and formulation of a clear problem as the primary basis for the research. Next, a literature review is conducted to obtain a strong theoretical foundation. The research preparation stage includes planning the research methodology and instruments. Data collection is conducted systematically according to the method used, then analyzed to produce valid and objective findings. The final stage includes the conclusion of the research results, as well as reporting and evaluation as a form of scientific accountability. By following systematic research stages, educational research is expected to produce findings that are relevant, valid, and beneficial for the development of science and improving the quality of Islamic education practices.

Keywords : *educational research, research methodology, Islamic education, data analysis, literature review.*

ABSTRAK

Penelitian merupakan proses ilmiah yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan

langkah-langkah penelitian pendidikan yang meliputi penemuan masalah, telaah pustaka, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyimpulan, serta pelaporan dan evaluasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penelitian diawali dengan identifikasi dan perumusan masalah yang jelas sebagai dasar utama penelitian. Selanjutnya dilakukan telaah pustaka untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat. Tahap persiapan penelitian mencakup perencanaan metodologi dan instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai dengan metode yang digunakan, kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang valid dan objektif. Tahap akhir meliputi penyimpulan hasil penelitian serta pelaporan dan evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Dengan mengikuti tahapan penelitian yang sistematis, penelitian pendidikan diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan, valid, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas praktik pendidikan Islam.

Kata Kunci : *penelitian pendidikan, metodologi penelitian, pendidikan Islam, analisis data, telaah pustaka*

PENDAHULUAN

Penelitian memiliki peran krusial dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui kegiatan penelitian, berbagai persoalan dapat dikenali, dikaji secara mendalam, serta ditemukan solusi yang relevan. Sebuah penelitian yang berkualitas tidak hanya lahir dari rasa ingin tahu, melainkan juga membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan sistematis agar hasilnya memiliki validitas serta relevansi tinggi. Kehadiran penelitian memungkinkan terjadinya kemajuan signifikan di berbagai bidang kehidupan, baik akademik, industri, maupun sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian memiliki dimensi filosofis yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Hal ini berarti bahwa penelitian tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual. Dengan demikian, penelitian pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan teori sekaligus memperbaiki praktik pendidikan di lapangan. Penelitian yang dilakukan secara sistematis akan menghasilkan temuan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.¹

Tahap awal dalam proses penelitian adalah merumuskan masalah yang menjadi fokus utama. Kejelasan identifikasi masalah akan mempermudah

¹Besse Ruhaya dkk., "Metode dalam Pendidikan Islam," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 8 No. 3 (2025), hlm. 620. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1576>

penentuan tujuan penelitian sekaligus perancangan metode yang tepat. Selain itu, pengumpulan data yang akurat serta analisis yang terorganisir sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat dijadikan rujukan yang terpercaya. Beragam pendekatan dan metode penelitian telah dikembangkan untuk memastikan setiap penelitian mampu memberikan kontribusi bermakna bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Penelitian juga berperan sebagai landasan bagi inovasi dan perkembangan teknologi yang lebih maju. Dengan terus melakukan penelitian, manusia dapat menemukan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi, baik di bidang kesehatan, lingkungan, ekonomi, maupun pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap peneliti untuk selalu mengedepankan prinsip objektivitas, transparansi, serta akurasi dalam setiap tahapan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Urgensi penelitian pendidikan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan modern. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial budaya menuntut adanya penelitian yang mampu menjawab tantangan tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa pascasarjana khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dituntut untuk memahami dan menguasai metodologi penelitian secara komprehensif. Dengan penguasaan metodologi yang baik, penelitian tidak hanya menjadi tugas akademik, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelaahan sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan hadis, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema kepemimpinan dan pendelegasian dalam Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan fungsi pendelegasian kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, berbagai langkah sistematis telah dilakukan guna memastikan keakuratan data serta validitas hasil yang diperoleh. Tahapan penelitian mencakup perumusan masalah, kajian teori, metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Setiap tahap

telah dirancang secara cermat agar dapat memberikan kesimpulan yang objektif dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

B. Penemuan Masalah

Penelitian bermula dari identifikasi masalah sebagai pemicu, kemudian dilaksanakan dengan tujuan menemukan solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. (Ibnu, Mukhadis, dan Dasna: 2003) mendefinisikan masalah sebagai suatu hal yang memerlukan jawaban, penjelasan, atau pemecahan. Dalam konteks yang lebih resmi, masalah sering diformulasikan sebagai "kesenjangan antara harapan dan kenyataan." Seringkali, masalah penelitian muncul karena rasa ingin tahu, bukan hanya karena ketidakpenuhan suatu harapan.² Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya; Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat ini relevan dengan masalah penelitian muncul dari fenomena nyata (empiris).

Menurut Prabhat dan Meenu (2015), seorang peneliti perlu menentukan ruang lingkup umum dari minat atau aspek tertentu yang hendak diteliti, sehingga dari titik tersebut masalah penelitian dapat dirumuskan dengan jelas. Sementara itu, Silalahi (2010) mengemukakan bahwa terdapat dua sumber utama masalah penelitian, yaitu sumber teoritis dan sumber praktis. Sumber teoritis berasal dari teori maupun kajian literatur yang ditemukan dalam berbagai bahan tertulis, baik berupa sumber sekunder seperti buku teks maupun sumber primer seperti monograf, jurnal ilmiah, bibliografi, abstrak, atau data statistik.³ Adapun sumber praktis muncul dari pengalaman empiris, khususnya dalam penelitian terapan yang berorientasi pada permasalahan nyata. Ide atau masalah praktis dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi peneliti maupun melalui studi pendahuluan, baik dengan observasi sistematis maupun tidak sistematis. Observasi tidak sistematis biasanya terjadi secara kebetulan ketika peneliti menghadapi suatu peristiwa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dari penentuan masalah hingga penyimpulan terhadap hasil penelitian, dan seluruh proses ini diikuti dengan metode ilmiah. Tahap awal yang sangat krusial dalam penyusunan penelitian adalah pendefinisian masalah, di mana kejelasan pernyataan yang terdapat dalam tahap ini menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian. Kesuksesan penelitian, dengan kata lain, bergantung pada sejauh mana simpulan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan

²Ibnu, Mukhadis, dan Dasna, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 12.

³Silalahi, Gabriel, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 67.

tujuan penelitian dan mampu menjawab rumusan masalahnya. Baik rumusan masalah maupun tujuan penelitian memegang peran penting sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendefinisian masalah.

Umumnya, masalah penelitian terbagi menjadi tiga komponen pokok, yakni identifikasi masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian. Bagian ini akan membahas ketiga komponen tersebut, dimulai dengan penjelasan tentang definisi masalah penelitian.

1. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian merujuk pada isu atau persoalan yang perlu dikenali serta dicari solusinya melalui proses penelitian. Menurut Sekaran (2003), tahap awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan secara umum, yang kemudian dipersempit menjadi permasalahan yang lebih spesifik. Permasalahan umum biasanya bersifat luas dan sulit diukur jawabannya, misalnya rendahnya kualitas sumber daya manusia. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut permasalahan umum ini adalah topik penelitian. Namun, permasalahan yang bersifat umum biasanya tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu penelitian. Oleh karena itu, permasalahan umum perlu difokuskan terlebih dahulu, kemudian dirinci menjadi permasalahan khusus yang lebih terarah dan dapat diatasi. Sekaran (2003) juga merekomendasikan penggunaan observasi sebagai langkah untuk menemukan permasalahan khusus tersebut.⁴

Menurut (Fraenkel & Wallen: 1988), sebuah masalah penelitian yang baik harus memiliki beberapa karakteristik khusus. Pertama, masalah tersebut harus feasible atau dapat dicari jawabannya secara logis dengan sumber yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan cara yang rasional dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, masalah penelitian juga harus etis, yang berarti bahwa permasalahan yang akan dibahas tidak boleh melibatkan pelanggaran etika atau merugikan keyakinan orang lain.

Keberlanjutan dari karakteristik tersebut, masalah penelitian sebaiknya up to date atau sesuai dengan perkembangan terkini, menjadi isu yang masih dibicarakan oleh masyarakat atau tersedia dalam sumber-sumber informasi yang mutakhir. Dengan mempertimbangkan ketiga karakteristik ini, sebuah masalah penelitian dapat dianggap sebagai pertanyaan yang relevan, dapat dijawab secara logis, tidak melanggar etika, dan tetap terkini dalam konteks perbincangan masyarakat atau sumber informasi saat ini.

Penentuan masalah penelitian yang baik dapat bersumber dari berbagai sumber, dan secara umum, pemilihan sumber masalah penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber dari pengalaman pribadi atau

⁴Uma Sekaran, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 4th ed. (New York: John Wiley & Sons, 2003), ISBN 9780471384489.

orang lain. Sumber dari pengalaman pribadi melibatkan hal-hal yang terkait dengan pengalaman individu, hasil penelitian sebelumnya, atau ketertarikan terhadap aspek yang bersifat pribadi. Di sisi lain, sumber dari orang lain melibatkan berbagai hal seperti tulisan ilmiah, permintaan masyarakat, proyek-proyek, dan review, yang semuanya berasal dari kontribusi orang lain.

Jika sumber masalah penelitian berasal dari tulisan ilmiah, variasinya melibatkan beberapa jenis, termasuk literatur yang dipublikasikan seperti buku teks, jurnal, atau database teks. Sebagai contoh, buku teks atau monograf adalah referensi ilmiah yang dipublikasikan. Jurnal ilmiah, di sisi lain, terdiri dari sejumlah artikel ilmiah yang diterbitkan secara berkala dan berfokus pada bidang studi tertentu. Database, pada dasarnya, merupakan kumpulan daftar buku, jurnal, majalah, atau literatur lainnya yang terbit secara periodik. Semua jenis sumber ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan masalah penelitian yang signifikan dan relevan. Literatur yang tidak dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, juga dapat menjadi sumber yang signifikan untuk merumuskan masalah penelitian. Sebagai tambahan, (Sinambela: 2008) menyajikan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai apakah suatu permasalahan dianggap baik atau tidak. Kriteria-kriteria tersebut melibatkan beberapa aspek, yaitu:

- a) Dapat Diukur (Measurable): Permasalahan harus dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif.
- b) Berdasarkan Data Empiris (Empirical Relevance): Permasalahan harus memiliki relevansi dengan data empiris atau fakta yang dapat diamati.
- c) Dapat Diteliti (Researchable): Permasalahan harus dapat diteliti melalui suatu pendekatan penelitian.
- d) Dapat Diamati (Observable): Permasalahan harus dapat diamati atau diperhatikan dalam konteks penelitian.
- e) Dapat Dikumpulkan Data Berdasarkan Pengalaman (Experiential): Data terkait permasalahan harus dapat dikumpulkan berdasarkan pengalaman atau observasi.
- f) Dapat Diuji (Testable): Permasalahan harus dapat diuji kebenarannya melalui metode atau pendekatan tertentu.
- g) Dapat Dibuktikan (Verifiable): Hasil dari penelitian harus dapat dibuktikan atau diverifikasi oleh pihak lain.
- h) Dapat Diteliti Ulang (Replicable): Penelitian harus dapat dilakukan ulang oleh peneliti lain untuk memastikan kevalidan hasil.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan merujuk pada latar belakang masalah dan mengandalkan fakta serta data yang dapat ditemukan di lapangan. Biasanya, identifikasi masalah diformulasikan dalam bentuk kalimat deklaratif, sedangkan rumusan masalah dituangkan dalam bentuk kalimat tanya untuk memberikan arah

pada penelitian (Dameria Sinaga: 2022).

Setelah menetapkan topik atau masalah umum untuk penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi masalah sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Identifikasi ini melibatkan penyajian rincian atau penjabaran yang lebih terperinci tentang masalah pokok yang telah dipilih. Agar penyusunan identifikasi masalah menjadi akurat, (Sekaran: 2003) merekomendasikan untuk melakukan observasi langsung pada lokasi tertentu yang terkait dengan masalah pokok yang telah ditetapkan. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh catatan-catatan yang mendetail mengenai permasalahan yang muncul di lokasi tersebut.

Karena berbagai kendala seringkali menghambat pelaksanaan observasi awal, identifikasi masalah dapat dilakukan melalui desk study. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, langkah-langkah identifikasi masalah dapat dijalankan sebagai berikut:

- a. Merumuskan Masalah Pokok: Menyusun pernyataan umum yang mencakup inti dari masalah yang ingin diidentifikasi.
- b. Mempertajam dan Merinci Masalah Menjadi Lebih Spesifik (Researchable): Menyelidiki dan merinci masalah umum menjadi bentuk yang lebih spesifik dan dapat diteliti.
- c. Membentuk Hirarki Masalah (Problem Tree, Mind Map, Matriks, dll.): Membuat representasi grafis seperti pohon masalah, peta konsep, atau matriks untuk membantu memvisualisasikan hubungan antara masalah-masalah yang teridentifikasi.
- d. Menentukan Masalah yang Akan Diteliti: Memilih masalah tertentu dari hirarki masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian.
- e. Menentukan Batasan/Scoping Masalah Penelitian: Menetapkan parameter dan ruang lingkup untuk membatasi wilayah penelitian agar dapat diakomodasi dengan sumber daya yang tersedia.

Setelah menentukan fokus penelitian pada masalah tertentu, langkah selanjutnya adalah merumuskan identifikasi masalah dalam bentuk pernyataan yang bersifat negatif. Contoh pernyataan identifikasi masalah dapat berupa kalimat yang menyatakan kurangnya, rendahnya, atau tingginya suatu hal. Meskipun tidak ada konsensus baku mengenai penulisan identifikasi, penggunaan pointer untuk setiap masalah yang dipilih dapat memudahkan pengecekan terhadap pembahasan selanjutnya. Identifikasi masalah juga dapat disusun dalam bentuk paragraf.

3. Perumusan Masalah

Dalam konteks publikasi ilmiah, rumusan masalah sering kali setara dengan pernyataan pertanyaan penelitian. Meskipun tidak ada kesepakatan yang pasti mengenai cara penulisan pertanyaan penelitian, namun menggunakan kalimat yang bersifat tanya dapat mempermudah pengecekan pada pembahasan selanjutnya. Pada dasarnya, kesesuaian antara rumusan masalah dan kesimpulan merupakan

tolok ukur utama untuk menilai apakah proses penelitian telah dilaksanakan secara baik. Beberapa kriteria untuk merumuskan masalah penelitian yang baik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Rumusan masalah yang baik harus mampu dijawab secara komprehensif.
- b. Rumusan masalah harus mengidentifikasi variabel dan menggambarkan hubungan yang terkait dengan penelitian.
- c. Rumusan masalah harus dapat diuji melalui analisis data.
- d. Rumusan masalah sebaiknya didahului dengan latar belakang dan diikuti dengan tujuan penelitian.

Dalam proses penyusunan rumusan permasalahan, (Sugiyono: 2013) menyoroti beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, rumusan permasalahan sebaiknya diungkapkan dalam kalimat yang jelas dan singkat, memastikan bahwa maksud penelitian dapat dipahami dengan mudah. Kedua, disarankan untuk menggunakan kalimat tanya agar rumusan permasalahan lebih terfokus dan mengundang pertimbangan secara langsung. Ketiga, rumusan permasalahan sebaiknya memungkinkan untuk diuji, memastikan bahwa aspek-aspek tertentu dapat dianalisis dengan metode penelitian yang sesuai. Keempat, rumusan permasalahan seharusnya mewakili harapan hasil dari peneliti, mencerminkan arah penelitian yang diinginkan. Kelima, fokus permasalahan harus jelas dan terarah, sehingga pembahasan dapat terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menunjukkan apa yang diharapkan dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Berbeda dengan rumusan masalah yang menggunakan kalimat berbentuk “pertanyaan”, tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Untuk memenuhi sifat dan karakteristik penelitian, tujuan penelitian yang diinginkan sebaiknya memiliki beberapa ciri, antara lain:

- a. Harus terkait dengan rumusan masalah atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan masalah.
- b. Dinyatakan dalam kalimat deklaratif.
- c. Merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui proses penelitian.
- d. Harus jelas dan tegas dalam penyampaian.

Batasan masalah menetapkan ruang lingkup suatu permasalahan sebagai hasil dari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau fokus penelitian pada kondisi tertentu agar tidak melebar. Penjelasan mengenai alasan pembatasan masalah harus sesuai dengan kemampuan peneliti

5. Data

Data, menurut (Silalahi: 2010), merupakan hasil pengamatan dan pengukuran

yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Dalam konteks ini, data adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran, yang mencerminkan faktafakta terkait dengan karakteristik suatu fenomena. Penggunaan istilah "data" bersifat jamak dan merujuk pada kumpulan observasi. Satu unit observasi disebut "datum." Istilah ini digunakan untuk merujuk pada pola respons yang tercatat dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan suatu landasan penting penelitian ilmiah yang menggambarkan pandangan peneliti terhadap masalah yang ditelitinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional: 2001), telaah berarti penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian, sedangkan Pustaka adalah kitab; buku; majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan. Dengan demikian telaah Pustaka mengandung pengertian penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian bahan kepustakaan, analisis kritis literatur-literatur dari sumber-sumber yang diterbitkan (baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan) sehubungan topik tertentu.

Sebutan lain bagi telaah Pustaka yang seringkali digunakan oleh para peneliti adalah kajian Pustaka, tinjauan literatur, *literatur review*, kajian literatur, telaah kepustakaan, dasar teori, dan landasan teori. Apapun sebutannya hakekatnya adalah sama. Telaah Pustaka merupakan landasan penting penelitian ilmiah yang menggambarkan pandangan peneliti terhadap masalah yang ditelitinya. Telaah Pustaka yang dilakukan secara cermat dan sistematis akan dapat meyakinkan pembaca akan luasnya wawasan peneliti sehubungan masalah yang ditelitinya.

Dengan pertimbangan telaah Pustaka mengandung aktivitas penelitian, maka aktivitas telaah Pustaka bukan hanya sekedar meringkas berbagai buku, artikel, maupun sumber-sumber lainnya tetapi melibatkan penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian secara sistematis sehingga mampu memberikan 'petunjuk' terhadap pertanyaan 'apa yang telah dilakukan' dan 'apa yang perlu dilakukan'. Sumber-sumber bacaan yang digunakan peneliti dalam melakukan telaah pustaka harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Persiapan Penelitian

Langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para peneliti, yaitu langkah persiapan. Pada langkah persiapan ini, para peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar pekerjaan penelitian dapat lancar dan memecahkan permasalahan penelitian. Ada beberapa tindakan yang mesti dilakukan oleh para peneliti. Beberapa macam tindakan di antaranya membuat perencanaan, merencanakan kerja sama, dan memahami macam-macam etika penelitian. Tindakan persiapan tersebut perlu diperhatikan dengan baik agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika berada di lapangan.

Perencanaan penelitian tidak lain adalah gambaran secara mendetil tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh si peneliti untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Perencanaan dalam arti lain sama dengan *planning* sering kali Rancu dengan rencana dalam arti desain penelitian. Perencanaan atau *planning* itu seharusnya dibuat sebelum mereka pergi melakukan penelitian di lapangan. Perencanaan penelitian pada umumnya berisi komponen-komponen penelitian yang secara komprehensif menggambarkan urutan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Rencana penelitian pada umumnya berisi tentang komponen penting penelitian. hal tersebut dapat digunakan sebagai catatan awal dan sering pula disebut sebagai proposal. Akan tetapi, dapat juga dibuat sesudah melakukan penelitian dan disebut sebagai laporan penelitian. Beberapa bagian rencana proposal penelitian yang memang telah dibuat secara intensif dapat digunakan sebagai bagian laporan hasil penelitian, karena memang banyak kesamaannya, dan tidak ada problem dalam pemakaian bahasa. Bab-bab yang biasanya langsung dapat digunakan tersebut termasuk bab pertama, bab kedua landasan teori, dan bab ketiga, yaitu tentang metode penelitian.

Pengumpulan Data

Menurut (Selami: 2018) Pengumpulan data merupakan upaya untuk menjangkau informasi yang harus dicapai dalam bentuk penelitian kepustakaan, test ujian dan evaluasi yang menjadi dasar dalam metode baru yang diusulkan. Metode baru yang diusulkan telah dipaparkan berdasarkan informasi dan penerapan yang diperoleh.

Pengumpulan data berarti mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti mereka, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada mereka atau mengobservasi perilaku mereka. Perhatian terpenting dalam proses ini adalah perlunya mendapatkan data akurat dari beberapa individu dan tempat. Langkah ini akan menghasilkan sekumpulan angka (skor tes atau frekuensi perilaku). Sementara dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif perilaku yang muncul dan merupakan jawaban dari sejumlah pertanyaan penelitian yang diajukan.

Setelah mengidentifikasi individu dan tempat, peneliti menetapkan metode dan prosedur penelitian. Bagian-bagian ini menawarkan diskusi teknik terperinci tentang mekanika dan administrasi pengumpulan data. Akan tetapi, banyak keputusan harus diambil untuk menciptakan prosedur pengumpulan data yang baik. Kerapuhan data.

Menurut (Ezzy: 2002), saat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan, maka saat itu juga peneliti mulai memikirkan arah dan fokus mengenai topik dan bahasan penting yang perlu digali, hal ini menyebabkan bahwa analisis

sudah mulai dapat dilakukan oleh peneliti seraya pengumpulan data dilanjutkan.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. (Huberman dan Miles :1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. (Dawit: 2020) berpendapt bahwa analisis data adalah mengubah barisan-barisan data yang telah dikumpulkan menjadi fakta-fakta dan ide- ide yang bermakna untuk dipahami, baik itu secara kualitatif atau kuantitatif

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori khusus. Koding dilakukan dengan menambahkan catatan pinggir atau menuliskan kode pada catatan lapangan, atau membuat memo. Pengkategorisasian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka konseptual dan permasalahan tertentu namun bisa jadi menjadi tidak relevan ketika data tersebut digunakan dengan kerangka konseptual dan permasalahan yang berbeda. Demikian juga sebaliknya, data yang diperoleh saat ini tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti, tetapi pada penelitian lain akan menjadi data relevan.

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap personal yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penyimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan data dari reduksi data dan sajian data yang terlebih dulu makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih kuat. Adapun proses analisisnya diawali dengan mengumpulkan data, setelah itu data direduksi artinya diseleksi, disederhanakan, menimbang hal-hal yang tidak relevan, kemudian diadakan penyajian data yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan. Apabila kesimpulan yang ditarik kekurangan datanya, maka penulis dapat melakukan pengumpulan data kembali.

Setelah data terkumpul lengkap kemudian diadakan penyajian data lagi yang susunannya dibuat secara sistematis sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan berdasarkan data tersebut.

(Ahlan dkk: 2023) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus - menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, mencatat keteraturan pola - pola (dalam catatan teori), penjelasan penjelasan, konfigurasi

- konfigurasi, alur sebab - akibat dan proporsi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar (tidak mengikat), tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan - kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara sebagai berikut:

1. Meninjau ulang catatan lapangan
2. Meninjau ulang dan bertukar pikiran antar peneliti untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
3. Menentukan Upaya - upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pelaporan dan Evaluasi Penelitian

Pelaporan dalam penelitian bertujuan untuk menyajikan data dan temuan secara jelas, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana penelitian ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi bagi penelitian atau implementasi di masa mendatang.

1. Pelaporan

Laporan penelitian dalam bahasa Inggris report berasal dari bahasa Latin portare yang berarti membawa, menyangkut, menyampaikan. Penelitian menurut Kerlinger ialah proses menemukan yang mempunyai karakteristik sistematis dan terkontrol, empiris dan berdasarkan pada tiori dan hipotesis atau jawaban sementara. Menurut (Bahdin: 2005) laporan penelitian adalah karya tulis yang berisi paparan tentang proses dan hasil-hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitan Kesimpulan yang dapat di ambil dari beberapa pengertian menurut para ahli yaitu, laporan penelitian adalah kerja akhir dari suatu proses panjang atau pendek dari suatu penelitian atau tahapan penelitian tertentu yang merupakan deskripsi sementara ataupun terakhir yang disusunlah secara sistematis, obyektif, ilmiah, dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Laporan penelitian menjadi semakin penting setelah dijadikan peninggalan tertulis dari suatu penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Tujuan Laporan Penelitian

- a. Untuk mengenal pasti masalah Dalam penulisan laporan penelitian yang dibuat harus bisa membuat pembaca ataupun penulis benar-benar mengenali bahan yang dibahas.
- b. Mencanangkan penyelesaian Dalam setiap laporan penelitian biasanya disugukan dengan masalah dan tentunya membutuhkan

solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyelesaian yang di canangkan harus tepat sehingga tujuan yang ingin disampaikan dapat tercapai.

Mencanangkan tindakan yang perlu dilakukan Dalam hal ini penulis hendaknya mencantumkan beberapa tindakan yang perlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga ada kejelasan berupa fakta bukan hanya opini semata.

- e. Membuat kesimpulan Kesimpulan merupakan inti dari penelitian yang sudah di buat oleh penulis. Kesimpulan memegang peranan penting agar pembaca dapat memahami keseluruhan dari isi laporan yang di buat serta tujuan dan juga manfaatnya.

3. Evaluasi penelitian

Evaluasi Penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program), apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Selanjutnya merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Pengertian evaluasi menurut (Purwanto: 2002), Evaluasi ialah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dapat pula dipandang sebagai proses merencanakan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat alternatif-alternatif Keputusan.

KESIMPULAN

Penelitian yang baik harus diawali dengan identifikasi masalah yang jelas, relevan, dan dapat diteliti. Perumusan masalah serta tujuan penelitian harus dirancang secara konkret agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Selain itu, telaah pustaka memiliki peran penting sebagai dasar teoretis yang memperkuat penelitian dengan referensi yang relevan. Persiapan yang matang, termasuk pemilihan metode penelitian yang tepat, juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran proses penelitian.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang cermat membantu dalam menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penelitian yang terstruktur dengan baik dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sonmez, Dr. Selami (2018). *“11 Steps” Process as A Research Method*, Universitas Journal of Education Research 6. DOI: 10.13189/ujer.2018.061125
- Pandey Dr. Prabhat dan Dr. Meenu Mishra Pandey (2015). *Research Methodology: Tools And Techniques*. Romania: Bridge Center
- Alem Dawit Dibekulu (2020), *An Overview of Data Analysis and Interpretation in Reseach*, International Journal of Academic Research in Education and Review. DOI:10.14662/IJARER2020.015
- Hartono, Jogiyanto (2018). *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi
- Sembiring T. Br, Irmawati, M. Sabir dan Indra T (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Sugiarto (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis (edisi 2)*. Yogyakarta: Andi.
- Sukardi (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsiwi, M. S. Sumantri, dan Fauzi (2022). *Sukses Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat:Azka Pustaka
- Mayasari (2021). *Laporan dan Evaluasi Penelitian*. *Alacrity: Journal Of Education*, (hlm. 31- 34)
- Ahlan dkk (2023), *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan, KelasVol 1 No 2 : Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Afifuddin, & Saebani. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia
- Nurul Ulfatin (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sukari. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksa